

PERANAN PEMERINTAH DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA TATURAN KECAMATAN GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

*Engelbert Timbawa¹
Sofia Pangemanan²
Frans Singkoh³*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pemerintah desa meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan di Desa Taturan Kecamatan Gemeh. Maka penulis menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek, atau bidang pada obyeknya. Fokus penelitian ini adalah Peran pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan keikutsertaan, keterlibatan dan peran, dalam hal ini ada 3 faktor yang menentukan partisipasi generasi muda dalam keikutsertaan keterlibatan pembangunan yaitu: jalur keluarga, jalur masyarakat, dan Jalur Pemerintah. Dari 3 faktor tersebut jalur masyarakat melalui agamalah yang paling efektif dilaksanakan dalam peranan meningkatkan partisipasi generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah desa Taturan dapat dikatakan berhasil, namun tidak diimbangi dengan pemerintah daerah yang diharapkan mampu mengembangkan potensi generasi muda. Pemerintah Desa sering melibatkan generasi muda desa dalam pembangunan khususnya proyek pembangunan desa yang dibiayai oleh Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Desa penerimaan yang bersumber dari dana desa.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Partisipasi Generasi Muda, Pembangunan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatakan Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;.Maka dalam penyelenggaraan pembangunan desa diperlukan pengorganisasian yang mampu menggerakkan masyarakat untuk mampu berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan desa serta melaksanakan administrasi pembangunan desa. Dalam Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No. 6 Tahun 2014 dikatakan Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri. Pada prinsipnya peranan generasi muda merupakan rangkaian usaha meningkatkan dan menetapkan kesadaran kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas

masyarakat yang termasuk dalamnya kelompok pemuda.

Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri. Pada prinsipnya peranan generasi muda merupakan rangkaian usaha meningkatkan dan menetapkan kesadaran kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis berkeinginan untuk membahas secara ilmiah mengenai kehadiran generasi muda sekarang ini.

Desa Taturan Kecamatan Gemeh menurut pengamatan penulis banyak generasi muda yang kurang memberi diri dalam proses pembangunan, masih banyaknya pemuda yang bergaul dengan minuman keras sehingga mengakibatkan tindakan kriminal, perkelahian terjadi hal ini berdampak pada keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan di desa termasuk dalam pembangunan, pemerintah desa sendiri terlihat tidak/ belum bertindak apa-apa dalam hal membina generasi muda guna berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di Desa Taturan Kecamatan Gemeh, padahal menurut amanat undang-undang, pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk melakukan pembinaan termasuk pembinaan terhadap generasi muda yang ada. Program Pembangunan desa semenjak diluncurkan program dana desa semakin bergairah, hal ini membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif dimana partisipasi masyarakat menjadi rendah terutama generasi muda, program

pembangunan desa di Desa Taturan adalah pembangunan jalan, drainase, pagar serta pembangunan kantor desa, sebagian dapat dibangun menggunakan dana desa tetapi sebagian juga tidak seperti pembangunan balai dan kantor desa, untuk itu diperlukannya partisipasi swadaya masyarakat terutama generasi muda yang ada di desa.

Tinjauan Pustaka

Konsep Peranan

Kata peranan ini sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota kelompok dalam organisasi. Secara etimologis kata peranan berdasar dari kata peran yang artinya: pemain sandiwara, tukang lawak. Kata “Peran” ini diberi akhiran “an” maka menjadi peranan yang artinya sesuatu yang memegang pimpinan atau karena suatu hal atau peristiwa (Poerwadarminta 2006:735). Dengan demikian kata peran berarti sesuatu berupa orang, benda atau barang yang memegang pimpinan atau karena suatu hal atau peristiwa. Peranan menurut Jack C. Plano, mengemukakan yaitu seperangkat pelaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam suatu kelompok sosial. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata dalam “peranan” bukan hanya berarti sebagai kata benda tapi juga berarti suatu tingkah atau perilaku seseorang dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Peranan tidak lepas kaitannya dengan status dan kedudukan seseorang/lembaga. Oleh karena itu dalam setiap pembahasan

mengenai peranan selalu dikaitkan dengan kedudukan dan posisi seseorang/lembaga. Peranan atau role merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Soekanto, 2009:220).

Konsep Pemerintah Desa

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakatnya. Desa merupakan garda depan dari sistem pemerintahan Republik Indonesia yang keberadaannya merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kehidupan yang demokratis di daerah. Peranan masyarakat desa sesungguhnya merupakan cermin atas sejauh mana aturan demokrasi diterapkan dalam Pemerintah Desa sekaligus merupakan ujung tombak implementasi kehidupan demokrasi bagi setiap warganya. Menurut kamus Wikipedia bahasa Indonesia Pemerintah menurut etimologi berasal dari kata “Perintah”, yang berarti suatu individu yang memiliki tugas sebagai pemberi perintah. Definisi dari Pemerintahan adalah suatu lembaga yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengatur suatu masyarakat yang memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat tertata dengan baik. Begitupun dengan keberadaan pemerintahan desa yang telah dikenal lama dalam tatanan pemerintahan di Indonesia bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka.

Sementara itu dalam sistem pemerintahan Indonesia juga dikenal pemerintahan desa dimana dalam

perkembangannya desa kemudian tetap dikenal dalam tata pemerintahan di Indonesia sebagai tingkat pemerintahan yang paling bawah dan merupakan ujung tombak pemerintahan dan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Selain itu juga banyak ahli yang mengemukakan pengertian tentang desa diantaranya menurut Roucek dan Warren (dalam Arifin, 2010:78) yang mengemukakan mengenai pengertian desa yaitu desa sebagai bentuk yang diteruskan antara penduduk dengan lembaga mereka di wilayah tempat dimana mereka tinggal yakni di ladang-ladang yang berserak dan di Desa-Desa yang biasanya menjadi pusat segala aktifitas bersama masyarakat berhubungan satu sama lain, bertukar jasa, tolong-menolong atau ikut serta dalam aktifitas-aktifitas sosial”.

Widjaja (2005:3), mengemukakan mengenai pengertian dari desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa dimana landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu tinjauan tentang desa juga banyak ditemukan dalam undang-undang maupun peraturan-peraturan pemerintah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan penjelasan mengenai pengertian desa yang dikemukakan bahwa: Pasal 1 angka 1 disebutkan bahwa: “Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan

adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Konsep Generasi Muda

Generasi muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase siklus pembentukan kepribadian manusia, sebagaimana juga dalam fase-fase lainnya, maka generasi muda ini mempunyai ciri sendir yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. (Simanjuntak, B, Pasaribu IL, 2011:103). Menurut N Daljonie (2008:76) bahwa generasi muda sebagai suatu gejala universal yang dapat dibedakan atas gejala-gejala biologis dengan keanekaragaman struktur dan dapat dirumuskan kedalam gejala cultural, generasi muda diartikan sebagai putra-putri yang berumur 12 - 15 tahun sesuai dengan penetapan "Inter regional seminar the training of profesional voluntary youth leader". Apabila konteks kepemudaan itu dilihat dari segi pembinaan dan pengembangan. Kansil (2003:3) mengemukakan pendapatnya bahwa generasi muda dalam pengertian umum adalah usia muda yang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu Aspek biologis terdapat istilah bayi, anak, remaja dan pemuda.

Konsep Partisipasi

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastropoetro (2015:13) sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan

sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.” Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok. Sejalan dengan pendapat di atas, Gordon W. Allport (santoso sastropetro, 2015:12) menyatakan bahwa: “Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya.” Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu:

1. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa partisipasi menyangkut keterlibatan diri/ego dan tidak semata-mata keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas saja, dan ketiga unsur partisipasi tersebut di dalam realitanya tidak akan terpisahkan satu sama lain, tetapi akan saling menunjang. Dalam realitasnya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara, istilah partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan. Dari beberapa kajian literatur tentang partisipasi masyarakat di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa konsep partisipasi diinterpretasikan secara luas.

Konsep Pembangunan

Pengertian pembangunan mungkin menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan pembangunan. Sejauh ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, mulai dari perspektif sosiologi klasik, pandangan marxisme, modernisasi dan lain-lain. Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi.

Maksud dari manusiawi tersebut mengandung tiga tema utama yang perlu diketahui dalam pembangunan yaitu :

1. Koordinasi yang berimplikasi pada perlunya secara sah. Hal ini dapat diartikan
2. Terciptanya alternatif yang lebih banyak secara sah. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan.
3. Mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat. (Nugroho dan Dahuri, 2004: 9).

Meskipun pengertian pembangunan yang diungkapkan oleh beberapa ahli sangat bervariasi, tetapi pada dasarnya masih ada titik temu atau kesepakatan yang terdapat dalam pengertian tersebut, antara lain sebagai berikut: Sujadmoko (2007:3) memberikan pengertian bahwa pembangunan merupakan usaha penyesuaian dari diri suatu sosial secara keseluruhan pada aneka ragam masalah dan tantangan-tantangan baru dan proses demikian akan merupakan wujud sosial atau transformasi sosial. Pengertian pembangunan pada umumnya adalah usaha perubahan yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik berdasarkan pada norma-norma tertentu yang direncanakan dengan memberdayakan potensi alam, manusia dan sosial budaya (Beratha, 2005: 32). Siagian (2010: 29), menyatakan bahwa pembangunan adalah rangkaian yang secara sadar dilakukan, artinya, keadaan yang lebih baik yang didambakan oleh suatu masyarakat serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung tidak terjadi dengan sendirinya apalagi secara kebetulan.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak berubah dalam simbol-simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi

aspek, atau bidang pada obyeknya. Menurut sugiyono (2007:17) penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

Sesuai dengan judul serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

- Peran pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan
- Partisipasi generasi muda dalam keikutsertaan, keterlibatan dan peran serta bagi generasi muda dalam rangka meneruskan cita-cita pembangunan Desa Taturan Kecamatan Gemeh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, sehingga dalam penelitian ini tidak dikenal adanya sampel, melainkan informan. Hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini penulis menggunakan metode purposive sampling. Purpose sampling adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan syarat tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Taturan
2. Pimpinan Organisasi Kepemudaan
3. Aparat Desa
4. Tokoh Pemuda
5. Masyarakat

Pembahasan

Kegiatan pembangunan nasional dengan segala ukuran keberhasilan dan dampak positif serta negatifnya, tidak terlepas dari kerja keras dan pengabdian aparat pemerintah desa. Aparat pemerintah yang ada di desa dan juga sebagai pemimpin serta penyelenggara pembangunan harus memiliki tanggung jawab atas perubahan-perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan, untuk itu pemerintah dalam usaha mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut setidaknya pemerintah harus memiliki kemampuan untuk berpikir atau berbuat secara rasional dalam mengambil keputusan yang akan dipakai di tengah-tengah masyarakat disamping itu juga keputusan yang nantinya akan diambil oleh pemerintah tersebut tentunya tidak harus memberatkan rakyat banyak. Kemudian, pemerintah juga harus memiliki peranan yang cukup baik sebagai dinamisator, katalisator dan juga sebagai pelopor dalam setiap gerak pembangunan yang dilaksanakan untuk memperoleh dukungan atau partisipasi penuh dari masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembangunan nasional harus dilaksanakan bersama masyarakat dalam hal ini generasi muda yang merupakan populasi paling besar dalam lingkungan masyarakat. Dikemukakan juga bahwan disamping partisipasi generasi muda maka peran dari Peranan Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan sangat menentukan sehingga bagi pemerintah sangat dituntut kemampuan untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. Salah satu factor yang

mempengaruhi berhasilnya pelaksanaan pemerintah dalam pembangunan dan kemasyarakatan adalah ditentukan oleh kemampuan dari aparat pemerintah yang terkait dengan kepemudaan yakni Pemerintah Desa Taturan dalam membina generasi muda. Pembangunan yang dijalankan di Desa Taturan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kep. Talaud dapat berhasil dengan baik tentu harus memerlukan pengarah dan penggalangan seluruh sumber daya manusia termasuk sumber daya generasi muda. Potensi besar yang dimiliki generasi muda di Desa Taturan tidak hanya terbatas pada potensi sumber tenaga saja, tetap juga termasuk sumber insani atau budaya itu sendiri. Dengan melihat jumlah generasi muda yang merupakan bagian terbesar dari setiap penduduk, maka pembinaan dan pengembangan generasi muda haruslah menanamkan motivasi kepekaan terhadap situasi lingkungan untuk dapat merelevansikan partisipasinya dalam setiap kegiatan pembangunan.

Dalam era sekarang dan masa yang akan datang tugas pemerintah di Desa Taturan adalah menumbuhkan kegiatan kepemudaan dengan sasaran meningkatkan kreatifitas generasi muda. Sejalan dengan itu tidak terlepas dari usaha untuk membina serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan, terutama generasi muda yang merupakan potensi terbesarnya dalam proses pembangunan fisik atau non fisik yang berada di Desa Taturan termasuk berkewajiban mensukseskan pembangunan dan dengan bersama-sama memikul beban pembangunan, mempunyai hak untuk menikmati hasil-hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Dilihat dari kreativitasnya generasi

muda di Desa Taturan belum semuanya menyadari arti dan pentingnya kegiatan pembangunan. Untuk itu sangat dibutuhkan peran serta dari pemerintah desa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Telah tampak bahwa keberadaan generasi muda yang ada belum memberikan peran sertanya secara nyata dalam proses pembangunan hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena generasi muda harus perlu diberikan kepercayaan dan tanggung jawab, sehingga keaktifannya yang melekat akan terlepas dan berkembang secara wajar. Dengan demikian partisipasinya akan lebih memperbesar kehidupan berbangsa dan bernegara tapi perlu kita ketahui bersama bahwa pemerataan kesempatan. Berpartisipasi bagi generasi muda yang dimaksudkan berarti generasi muda hanya berdiam diri menunggu pemberian dari atas (pemerintah) tapi maksud pemerataan bagi generasi muda adalah generasi muda sendirinya yang harus menciptakan pemerataan.

Pemerataan disini dalam arti bahwa generasi muda khususnya pemuda harus berusaha meningkatkan dan mengembangkan kreativitas diri sendiri untuk berpartisipasi. Pemerataan berpartisipasi generasi muda apabila diberi kepercayaan oleh pemerintah dan masyarakat untuk tampil berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari penelitian dilapangan mengenai peran Pemerintah Desa Taturan dalam kegiatan generasi muda untuk pembangunan di Desa Taturan.

Akan mampukah generasi muda sekarang memenuhi tuntutan lamanya dimasa yang akan datang. Demikian bunyi pertanyaan yang setiap kali dilemparkan dikalangan masyarakat,

pertanyaan yang kelihatannya sederhana ini merupakan pertanyaan yang bersifat abadi yang akan dilontarkan sepanjang zaman. Untuk menjawab secara cepat dan tepat pada pertanyaan ini dibutuhkan pemikiran dan analisa secara teliti. Karena dalam dirinya mengandung pengertian masa lalu, sekarang dibuhungkan dengan masa yang akan datang. Berdasarkan kenyataan yang ada dari keadaan generasi muda sekarang terdapat kecenderungan yang kurang menggembirakan yang menyebabkan masyarakat menjadi pesimis akan masa depan mereka, mempersoalkan hal ini secara berlebih-lebihan bukanlah merupakan tindakan yang tepat. Dalam masa pembangunan yang lebih penting adalah mempersiapkan generasi muda dalam setiap waktu agar mereka kelak dalam proses perkembangan dapat memenuhi tuntutan nya. Dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda dapat dikelompokkan dalam tiga pengelompokkan, yaitu:

1. Jalur keluarga

Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan adalah orang tua serta anggota keluarga terdekat yang merupakan lingkungan pertama dalam rangka pelaksanaan konsepsi pendidikan seumur hidup. Menegakan disiplin kepada generasi muda adalah sangat penting sekali karena tanpa dibekali dengan disiplin kepada generasi muda maka mereka dapat kehilangan arah. Di Desa Taturan tentang pembinaan dan pengembangan generasi melalui jalur keluarga masih sangat penting karena banyak generasi muda yang ada masih mempunyai orang tua yang lengkap dalam arti masih terdapat ayah dan ibu. Dengan adanya keluarga yang lengkap tentunya akan dapat mempengaruhi tingkat

perkembangan pemuda baik dilihat dari segi social, biologis dan rohani. Namun banyak pula generasi yang kehilangan arah oleh karena jalur keluarga tak mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi olehnya sehingga ia juga mengalami frustrasi. Dari sinilah pertumbuhan ideologi generasi muda telah menempatkan perhatian yang memerlukan pembinaan, namun untuk mencegah adanya kemerosotan moral tersebut yang menentukan dari lingkungan keluarga. Pemikiran generasi muda dapat terarah tentu memerlukan perhatian yang serius diri keluarga (orang tua) karena tidak sedikit generasi muda yang sekarang ini telah kehilangan arah karena disebabkan oleh kesalahan orang tua untuk membimbingnya sehingga generasi muda semakin terlantar atau berpikir masa bodoh.

2. Jalur Masyarakat

Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan melalui:

- a. Yang melembaga antara lain lembaga peribadatan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga pers dan lembaga diskusi lainnya.
- b. Yang tidak melembaga, antara lain pergaulan sehari-hari, tempat rekreasi/wisata, pelayanan umum dan sebagainya. Khusus mengenai lembaga peribadatan maka di Desa Taturan oleh karena mayoritas penduduk adalah agama Kristen maka kegiatan-kegiatan kepemudaan dilaksanakan melalui jalur evangelisasi dan kegiatan lainnya. Dengan jalur tersebut diatas maka telah banyak generasi muda mulia menyadari sehingga dengan kegiatan tersebut dapat mempertebal iman mereka. Memang generasi muda harus perlu diberikan dasar-dasar keagamaan yang lebih matang agar

semua kegiatan yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik.

Biasanya keluarga yang jauh dari agama, tidaklah mungkin memberikan pembinaan jiwa agama bagi para generasi mudanya. Dalam pembinaan agama sebenarnya faktor orang tua sangat menentukan karena dengan agama akan terjalin kedalam pribadi generasi muda bersamaan dengan unsur-unsur pribadinya yang didapatkan melalui pengalamannya sejak kecil. Dan apabila agama itu hanya didapatkan melalui pelajaran yang dangkal saja, maka agama itu dikenalkan dan kurang meresap kedalam jiwanya. Agama dalam proses perjalanan hidup ibarat kompas yang akan ditempuh. Agamalah yang mengajarkan dan membawa generasi muda tiba ditempatkan tujuan. Pembinaan keagamaan di Desa Taturan kepada generasi muda masih sangat rendah oleh karena terbukti dari pertanyaan yang diungkapkan, apakah generasi muda sering terlibat dalam kegiatan peribadatan. Menurut Seorang Tokoh Agama di Desa Taturan Ibu. Yeni. Mengatakan :Proses pembinaan generasi muda melalui jalur agama tergolong efektif, meskipun masih ada beberapa pemuda yang tidak mengindahkan agama, namun selama ini menurut pengalaman saya pemuda di Desa Taturan masih mengindahkan agama, mendengar apa yang dikatakan pendeta-pendeta, guru-guru agama dan tokoh masyarakat lainnya. Hal ini senada dengan Sdri. Inri Tokoh pemuda di Desa Taturan beliau mengatakatan :pemuda di Desa Taturan sepengetahuan saya dengar-dengaran namun tidak dipungkiri masih saja ada beberapa kelompok yang tidak mendengarkan perkataan orang tua. Namun pembinaan melalui gereja, kegiatan kepemudaan masih efektif.

Gambaran diatas tentang pembinaan dalam bidang keagamaan dari keluarga terhadap generasi muda di Desa Taturan menurut Bapak Johny yang mempunyai anak yang masih muda mengatakan sering dilaksanakan ketika kita berada didalam rumah dan karena orang tua yang sibuk bekerja dan kita tidak berada dirumah tapi di gereja sangat sering. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data tersebut diatas tentang pembinaan dalam bidang keagamaan dari keluarga terhadap generasi muda di Desa Taturan ternyata sudah dilaksanakan dengan baik walaupun perlahan tetapi menuju kearah yang lebih baik. Sebetulnya pembinaan agama semata-mata harus dimulai di lingkungan keluarga.

3. Jalur Pemerintahan

Generasi muda perlu dibimbing dan mempersiapkan dengan saksama untuk dapat ikut serta dalam pembangunan baik melalui usaha pendidikan maupun berbagai macam upaya lainnya. Pemerintah Desa Taturan didalam rangka ini menganggap perlu selalu mengusahakan meningkatkan cara-cara dan metode-metode pemecahan masalah pembangunan. Tampilnya generasi muda dalam kelangsungan hidup merupakan suatu anugrah yang tidak ternilai harganya. Kembangkan dengan sebaik-baiknya, untuk mengantarkan pemuda Indonesia kemasa depan sebagai suatu generasi yang kuat sehat dan bertanggung jawab, Berketuhanan Yang Maha Esa, cinta tanah air, demokrasi dan memiliki ketrampilan kerja serta memiliki pandangan yang nasional yang dipadukan dengan moral pancasila. Perlu diketahui bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah termasuk Pemerintah Desa Taturan bekerjasama dengan pemerintah kecamatan dalam rangka membina dan mengembangkan generasi

muda pada umumnya masih sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa kurang adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar instansi maupun generasi muda yang berada di Desa Taturan.

Kesimpulan

1. Peranan Pemerintah Desa Taturan Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Taturan dapat dikatakan berhasil, namun tidak diimbangi dengan pemerintah daerah yang diharapkan mampu mengembangkan potensi generasi muda.
2. Pemerintah Desa sering melibatkan generasi muda desa dalam pembangunan khususnya proyek pembangunan desa yang dibiayai oleh Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Desa khususnya dana desa.
3. Strategi dan pembinaan terhadap generasi muda bisa melalui: jalur keluarga, jalur pemerintah, jalur masyarakat. Dari beberapa jalur tersebut jalur masyarakat melalui agamalah yang paling efektif dilaksanakan.

Saran

1. Pemerintah Desa Taturan memiliki peran untuk merangkul generasi muda untuk diberdayakan dan dibina, disarankan pemerintah desa untuk bekerja sama dengan pemerintah kabupaten untuk melakukan kegiatan kepemudaan dan program terutama program-program yang menyentuh langsung dengan generasi muda yang ada di desa-desa. Sehingga lebih meningkatkan kesadaran generasi muda dalam pembangunan.
2. Perlu adanya inovasi dari pemerintah desa selain melibatkan pemuda

- dalam beberapa proyek pembangunan, karena dengan sifat yang temporer, ditakutkan setelah pembangunan selesai, maka pemuda akan kembali lagi dengan gaya hidupnya yang tidak teratur, perlu adanya pelatihan-pelatihan ketrampilan untuk mengajak pemuda berwirasasta.
3. Strategi Pembinaan generasi muda sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung keseriusan pemerintah dalam melakukan strategi tersebut. Seharusnya instansi pemerintah lebih serius dalam melaksanakan program dan strategi dalam pembinaan dan memberdayakan anak-anak muda agar dampak terhadap partisipasi mereka dalam pembangunan dapat dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah T. 2012. Pemuda dan Perubahan Sosial. Jakarta: LP3ES
- Arifin Z. 2010. Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Berkarakter Bangsa. Jakarta: Pusurbuk.
- Beratha I Nyoman, 2005. Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Berry David. 2003. Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daljonie N. 2008. Geografi Kota dan Desa. Bandung: Alumni.
- Davis, Keith. 2010. Organizational Behavior – Human Behavior at Work 13th Edition. New Delhi: Mcgraw Hill Company.
- Kansil C.S.T. 2003. Pokok-pokok Hukum Pidana. Jakarta: Balai Pustaka
- Levinso dan Soekanto, 2009. Peranan, Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers
- Nawawi Hadawi, 2005: Penelitian Terapan, Bandung: Bumi Aksara.
- Ndraha, Talizuduhu. 2007. Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2004. Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. LP3ES. Jakarta
- Oakley A. 2010. Analisis Kebijakan Dar' Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Malang: Bumi Aksara.
- Poerwadaraminta, W.J.S. 2006. Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Negara. Malang: Bumi Aksara.
- Rahardjo. A. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sastropoetro, Santoso 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Bandung: Alumni.
- Siagian S.P, 2010, Manajemen Sumberdaya manusia, Jakarta: Bumi Aksara
- Simanjuntak P. 2011. Membina dan Mengembangkan Generasi muda. Bandung: Tarsito
- Soekanto S, 2009, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sujadmoko, 2007, Problem dan Proses Pembangunan Indonesia, Jakarta: Prisma
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Bandung: Alfabeta
- Widjaja. HAW. 2005. Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa